

ABSTRACT

Diphtheria is a disease that often causes health crises. In 2019, Surabaya became the city with the highest total incidence of diphtheria outbreaks in East Java with 79 cases, where the highest cases occurred in the Simomulyo Community Health Center. Mitigation efforts for diphtheria outbreaks are needed to overcome these problems. The diphtheria outbreak mitigation effort at the community health center involved various parties with different tasks, including the health cadre. Coordination efforts are needed to integrate those task. This study aimed to analyze the cadre's assessment of the implementation of the principle of coordination in the efforts of diphtheria outbreaks mitigation and the implementation of diphtheria outbreak mitigation efforts conducted by the Simomulyo Community Health Center in Surabaya.

This research used a descriptive observational method with a cross-sectional design. The sample of this research was 30 cadres of the Posyandu in the working area of the Simomulyo Community Health Center, selected by purposive sampling technique. There were two variables studied, the cadre's assessment of the implementation of the coordination principle and the cadre's assessment of the diphtheria outbreak mitigation effort.

The results showed that the cadre's assessment of the implementation of the principle of coordination was in the good category with a final index value of 25.78. The aspect of the principle of coordination with the highest value is the early stage, which is 27.00 while the aspect with the lowest index value is the reciprocal relation of 22.37. Meanwhile, the cadre's assessment of the implementation of diphtheria outbreak mitigation efforts was also in the good category with a final index value of 26.42. The aspect of mitigation efforts with the highest value is continuous socialization of 27.87 while the lowest is the aspect of early detection with the index value of 25.25.

The conclusion that can be drawn is that the cadre's assessments both in the implementation of the coordination principles and in diphtheria outbreaks mitigation effort carried out by the Puskesmas were in the good category. Both community health center and cadres need to increase the coordination in the implementation of mitigation efforts for diphtheria outbreaks with various other relevant parties.

Keywords: Cadre's Assessment, Coordination Principle, Mitigation, Diphtheria Outbreak

ABSTRAK

Difteri merupakan penyakit yang kerap kali menimbulkan krisis kesehatan. Pada tahun 2019, Surabaya menjadi kota dengan total kejadian KLB difteri tertinggi di Jawa Timur dengan jumlah 79 kasus, di mana kasus tertinggi terjadi di wilayah Puskesmas Simomulyo. Perlu upaya mitigasi KLB difteri untuk mengatasi masalah tersebut. Pelaksanaan upaya mitigasi KLB difteri di Puskesmas melibatkan berbagai pihak dengan tugas yang berbeda, salah satunya adalah kader. Perlu adanya upaya koordinasi untuk mengintegrasikan tugas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kader terhadap pelaksanaan prinsip koordinasi serta pelaksanaan upaya mitigasi KLB difteri yang dilakukan oleh Puskesmas Simomulyo Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Sampel penelitian adalah kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Simomulyo sebanyak 30 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat dua variabel yang diteliti yaitu penilaian kader terhadap pelaksanaan prinsip koordinasi dan penilaian kader terhadap upaya mitigasi KLB difteri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kader terhadap pelaksanaan prinsip koordinasi berada dalam kategori baik dengan nilai indeks akhir sebesar 25,78. Aspek prinsip koordinasi dengan nilai tertinggi adalah *early stage* yaitu sebesar 27,00 sedangkan aspek dengan nilai indeks terendah adalah *reciprocal relation* sebesar 22,37. Sementara itu, penilaian kader terhadap pelaksanaan upaya mitigasi KLB difteri oleh Puskesmas Simomulyo Surabaya berada pada kategori baik pula dengan nilai indeks akhir sebesar 26,42. Aspek upaya mitigasi dengan nilai tertinggi adalah sosialisasi berkesinambungan sebesar 27,87 sedangkan yang terendah adalah aspek deteksi dini yaitu sebesar 25,25.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah kader memberikan penilaian dengan kategori baik pada pelaksanaan prinsip koordinasi maupun pada upaya mitigasi KLB difteri yang dilakukan oleh Puskesmas. Peningkatan koordinasi dalam pelaksanaan upaya mitigasi KLB difteri dengan berbagai pihak lain yang terkait perlu ditingkatkan baik oleh Puskesmas maupun kader.

Kata Kunci: Penilaian Kader, Prinsip Koordinasi, Mitigasi, KLB Difteri